

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5
SD NEGERI 2 PALAPA**

(Skripsi)

Oleh

**VINKA BERLIANA KUSUMA WIJAYA
2153053022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 SD NEGERI 2 PALAPA

Oleh

VINKA BERLIANA KUSUMA WIJAYA

Interaksi menjadi konsep sederhana dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga interaksi teman sebaya dinilai dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Palapa, interaksi teman sebaya dan kurangnya perhatian pendidik juga menjadi masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Populasi berjumlah 83 peserta didik dengan pemilihan sampel dilakukan menggunakan random sampling dengan total sampel sebanyak 40 peserta didik. Data dianalisis menggunakan uji hipotesis non-parametrik spearman rho. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa.

Kata Kunci: interaksi teman sebaya, minat belajar, peserta didik, sekolah dasar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEER INTERACTION ON FIFTH-GRADE STUDENTS' LEARNING INTEREST AT SD NEGERI 2 PALAPA

By

VINKA BERLIANA KUSUMA WIJAYA

Interaction became a simple concept for increasing students' motivation in following and participating in classroom learning, thus peer interaction was considered to influence students' interest in learning. The problem in this research was the persistently low interest in learning among fifth-grade students at SD Negeri 2 Palapa. Peer interaction and a lack of educator attention were also issues in this study. This research aimed to determine the influence of peer interaction on students' interest in learning. The method used was quantitative with an *ex-post facto* design. The population amounted to 83 students, with sample selection carried out using random sampling, resulting in a total sample of 40 students. Data was analyzed using the non-parametric Spearman Rho hypothesis test. The results obtained in this study showed that there was no influence between peer interaction and the learning interest of fifth-grade students at SD Negeri 2 Palapa.

Keywords : peer interaction, learning interest, elementary school, students

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5
SD NEGERI 2 PALAPA**

Oleh

VINKA BERLIANA KUSUMA WIJAYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS 5 SD NEGERI 2 PALAPA**

Nama Mahasiswa : **Vinka Berliana Kusuma Wijaya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2153053022

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

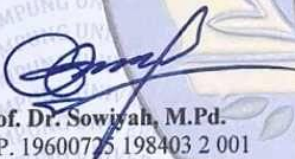
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

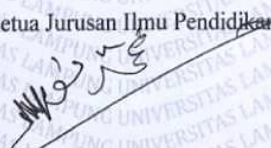
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP. 19600725 198403 2 001


Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.
NIK. 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Sowiayah, M.Pd.

Sekretaris : Yoga Fernando Rizqi, M.Pd

Penguji Utama : Fadhilah Khirani, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Deby Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Vinka Berliana Kusuma Wijaya

NPM : 2153053022

Program Studi : S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23
September 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Vinka Berliana
Kusumawijaya
NPM 2153053022

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Vinka Berliana Kusuma Wijaya lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada 19 Juni 2003.

Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Arief Sasmito dan Ibu Yulistina Widiyastuti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Bhayangkari lulus pada tahun 2009
2. SD Negeri 4 Tanjung Aman lulus pada tahun 2015
3. SMP Negeri 7 Kotabumi lulus pada tahun 2018
4. SMA Negeri 3 Kotabumi lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Selama perkuliahan, peneliti aktif di beberapa organisasi mahasiswa yaitu sebagai staf Divisi Kominfo Forkom PGSD Tahun 2021 - 2023. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Sidomakmur, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomakmur, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Kunci sukses adalah belajar sambil terus mencoba”

(Thomas A. Edison)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt., sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Arief Sasmito dan Ibu Yulistina Widiyastuti, yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak- anaknya, bekerja keras demi kebahagiaan dan kesuksesanku, serta memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi yang luar biasa. Ucapan terima kasihku hanya bisa ku ucapkan lewat kata dan doa, Semoga Allah Swt. selalu melindungi keluarga kita dimanapun berada Aamiin.

Adikku tersayang, Balqis Zahra Kusuma Wijaya

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

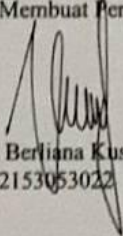
Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Palapa”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah kelulusan peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen penguji utama yang senantiasa memberi masukan dan saran selama menyusun skripsi.
5. Prof. Sowiyah, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberikan arahan, bimbingan, serta saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, dalam memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Selaku dosen validator angket yang telah senantiasa membantu dan memberikan arahan untuk validator angket.
8. Dr. Riswanti Rini, M.Si. dan Jody Setya Hermawan, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing peneliti selama perkuliahan.

9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Sarifah, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Palapa Kota Bandar Lampung Ibu Nurmala, S.Pd. SD., dan Ibu Lusiana Alufiah selaku Wali Kelas V A dan V B dan Ibu Aida selaku Wali Kelas V C serta peserta didik yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Palapa.
11. Teman seperjuanganku sejak diterimanya di PGSD, Timiji: Adelia, Dian, Ulya, Sasa, Fitri, Silva, dan Syafira yang selalu siap membantu, mendukung, dan memberikan canda tawa nya ditengah lika liku skripsi dan menjadi mahasiswa PGSD.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD, terkhusus teman kelasku, Biofty Class yang selalu solid dan mau berjuang bersama demi mendapatkan gelar S.Pd. ini dengan baik dan berkesan.
13. Sahabatku: Nabila, Monicha, Nur Humaidah Al-adawiyah dan Vita Apriliani sahabat baikku, Terimakasih telah menjadi sahabat penulis hingga saat ini, canda tawa serta hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. Sahabat baikku sejak masa SMA, Herlina Miranda yang selalu menjadi pendengar yang baik, menampung segala curhatan penulis, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan menjadi saksi lika liku kisah perkuliahan hingga percintaan penulis. Semoga doa serta hal baik yang kita inginkan segera terwujud.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan.

Bandar Lampung, 23 September 2025
Yang Membuat Pernyataan,


Vinka Berliana Kusumawijaya
NPM 2153053022

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
a. Orang tua.....	7
b. Pendidik	7
c. Peneliti selanjutnya	7
 II. KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Minat Belajar	8
1. Pengertian Minat.....	8
2. Pengertian Minat Belajar	9
3. Indikator Minat Belajar.....	11
B. Teori Belajar	12
C. Interaksi Teman Sebaya	14
1. Pengertian interaksi.....	14
2. Pengertian teman sebaya.....	16
3. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	17
4. Ciri – ciri interaksi teman sebaya	19
5. Bentuk – bentuk interaksi teman sebaya.....	20
6. Indikator interaksi teman sebaya	23
D. Kerangka Pikir	24
E. Hipotesis Penelitian	26
 III. METODE PENELITIAN	 27
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	27
B. <i>Setting</i> Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	30
1. Definisi Konseptual Variabel.....	30
2. Definisi Operasional Variabel	31

F.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.	Observasi	31
2.	Wawancara.....	32
3.	Kuisisioner (Angket)	32
G.	Instrumen penelitian.....	32
H.	Uji Prasyarat Instrumen Penelitian	35
1.	Uji Validitas	35
2.	Uji Reliabilitas	37
I.	Teknik Analisis Data.....	38
1.	Uji Prasyarat Analisis Data	38
J.	Uji Hipotesis Penelitian	38
1.	Uji Regresi Linear Sederhana	38
2.	Uji Non-Parametrik Spearman Rho	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Hasil Penelitian	40
1.	Data Minat Belajar	40
2.	Data Interaksi Teman Sebaya	41
3.	Data Minat Belajar.....	42
4.	Analisis Deskriptif Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar 44	
B.	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	46
1.	Hasil Uji Normalitas	46
2.	Uji Linearitas	47
C.	Uji Hipotesis	48
D.	Pembahasan.....	50
E.	Keterbatasan Penelitian.....	56
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	58
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa Tahun Pelajaran 2024/2025.....	29
2. Daftar Sampel Peserta Didik SD Negeri 2 Palapa Tahun.....	29
3. Kuesioner Minat Belajar	33
4. Kuesioner Interaksi Teman Sebaya.....	34
5. Kriteria Persentase Hasil Penelitian	34
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Teman.....	35
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	36
9. Rata-rata Hasil Skor Angket Minat Belajar	40
8. Rata-rata Hasil Skor Angket Interaksi Teman Sebaya.....	41
9. Rata-rata Hasil Skor Angket Minat Belajar	42
10. Hasil Analisis Deskriptif.....	44
11. Kategori Skor Interaksi Teman Sebaya.....	44
12. Kategori Skor Minat Belajar	45
13. Hasil Uji Non-Parametrik Correlations Spearman Rho	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	25
2. Diagram Kategori Skor Interaksi Teman Sebaya.....	45
3. Diagram Kategori Skor Minat Belajar	46
4. Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah	97
5. Situasi kelas pada saat pra penelitian	97
6. Uji Coba Instrumen	97
7. Pelaksanaan Penelitian	97
8. Peserta Didik Mengerjakan Angket	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Pra Penelitian.....	65
2. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	66
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	67
4. Surat Izin Penelitian	68
5. Surat Balasan Uji Instrumen	69
6. Surat Balasan Izin Penelitian	70
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	71
8. Kuesioner/Angket Interaksi Teman Sebaya.....	72
9. Kuesioner/Angket Minat Belajar	74
L10. Jawaban Angket Uji Coba Instrumen Interaksi Teman Sebaya	75
11. Jawaban Angket Uji Coba Instrumen Minat Belajar	77
12. Jawaban Angket Penelitian Interaksi Teman Sebaya.....	79
13. Jawaban Angket Penelitian Minat Belajar	80
14. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Interaksi Teman Sebaya	82
15. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar	85
16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket.....	88
17. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket	89
18. Distribusi Hasil Angket Interaksi Teman Sebaya	90
19. Distribusi Hasil Angket Minat Belajar.....	92
20. Hasil Uji Normalitas	94
21. Hasil Uji Linearitas	94
22. Hasil Uji Hipotesis	96
23. Dokumentasi Penelitian	97

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang menarik karena di dalamnya bukan hanya pembelajaran yang sudah baku melainkan banyak hal lain yang bisa dicapai oleh para peserta didik. Suriadi (2021) pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri anak, baik dari kepribadian, spiritual, keagamaan, dan kecerdasan. Tentrem Mawati & Arifudin (2023) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajarannya pun peserta didik dituntut untuk bisa mengeksplorasi dirinya sendiri dibantu dengan adanya interaksi antar teman, motivasi dari dalam diri mereka, arahan orang tua, hal-hal yang disampaikan atau diajarkan oleh pendidik, dan lingkungan masing-masing.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan, serta berusaha memahami dan mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar, rendahnya partisipasi peserta didik di kelas, serta menurunnya pencapaian akademik. Hasil penelitian Hidayat & Susanto (2019) mengkaji efektivitas metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar. Hasilnya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Minat belajar peserta didik menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, metode pengajaran, fasilitas pendidikan, serta dukungan dari orang tua dan guru

sangat berperan dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, masih ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama yang timbul adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan bahan ajar yang terbatas serta kurangnya alat peraga pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari dan Hanifah (2020), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

Masih terdapat perbedaan minat belajar di antara peserta didik. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang berpartisipasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pra-penelitian yang sudah peneliti lakukan pada 40 peserta didik di SD Negeri 2 Palapa, ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang terpengaruh terhadap minat belajar yang masih rendah.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas 5 di SD Negeri 2 Palapa terlihat cukup baik. Cukup banyak peserta didik yang tertarik untuk belajar daripada yang tidak berminat. Hal ini sesuai dengan penelitian Ainurruhma et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Kemudian peserta didik berusaha memahami materi, dan memiliki kebiasaan membaca mandiri. Namun, masih ada terdapat peserta didik yang kurang aktif membaca. Dalam menghadapi kesulitan, peserta didik terbiasa bertanya kepada guru atau teman, namun masih terdapat juga peserta didik yang masih pasif. Hal ini menunjukkan interaksi positif dalam belajar, meskipun perlu dorongan bagi peserta didik yang kurang aktif bertanya. Secara keseluruhan, diperlukan strategi seperti metode pembelajaran menarik, pendekatan komunikatif, dan penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran interaktif. Secara keseluruhan, diperlukan metode pembelajaran

yang menarik, pendekatan komunikatif, serta fasilitas yang mendukung agar pembelajaran lebih interaktif dan semua siswa bisa terlibat aktif.

SD Negeri 2 Palapa juga memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung peningkatan minat belajar peserta didik. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang berkompeten dan berdedikasi dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Pendidik di sekolah ini secara aktif berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, suasana lingkungan sekolah yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik turut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Faktor ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik menurut Astrina (2017) bahwa salah satu faktor internal yang juga mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah pengaruh gadget dan media sosial. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Menurut Elva dkk. (2022), minat belajar merupakan dorongan yang muncul tanpa adanya unsur paksaan, sehingga penting bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar minat tersebut tetap terjaga.

Diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan sarana dan prasarana, serta kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah dan orang tua. Hasil penelitian Astrina (2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat belajar dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik peserta didik menurut. Oleh karena itu, jika sekolah mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan hasil belajar mereka juga akan meningkat secara signifikan.

Salah satu hal yang memicu peningkatan minat belajar yaitu adalah hubungan peserta didik dengan teman sebaya atau yang biasa disebut dengan interaksi teman sebaya. Teman sebaya ialah teman yang mempunyai umur perkembangan yang setara sehingga dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang (Hamzah, 2020). Hasil penelitian Fadhilah & Mukhlis, (2023) menemukan bahwa teman sebaya mempunyai dampak signifikan dalam proses belajar mengajar. Interaksi positif dengan teman sebaya dapat mendorong peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, meningkatkan motivasi dan mendapat hasil belajar yang setara dengan teman-temannya.

Kurangnya interaksi antar peserta didik menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan. Secara tidak langsung, interaksi merupakan sebuah hal yang harus ada dalam sebuah kegiatan, apalagi kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran. Kurangnya interaksi antar individu di lingkungan sekolah khususnya pembelajaran memberikan dampak tersendiri bagi peserta didik karena peserta didiklah yang merupakan tujuan utama dari sebuah pembelajaran. Julita (2018) mengemukakan bahwa interaksi kelompok teman sebaya merupakan hubungan kedekatan antar kelompok yang sebaya serta hubungan yang ada pada individu atau kelompok teman sebaya tersebut yang di dalamnya terdapat, keterbukaan antar anggota kelompok, kerjasama, dan frekuensi hubungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SDN 2 Palapa, interaksi antar teman sebaya di lingkungan kelas V masih terdapat pengaruh secara negatif. Interaksi yang dilakukan oleh peserta didik di kelas V SDN 2 Palapa cenderung melakukan interaksi yang kurang positif khususnya dalam belajar seperti kurang fokus dalam kegiatan belajar yang diakibatkan peserta didik masih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan menunda tugas yang diberikan.

Hasil pra-penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas 5 di SD Negeri 2 Palapa menunjukkan bahwa interaksi

dengan teman sebaya memiliki peran yang positif dalam membangun minat belajar. Banyak peserta didik merasa lebih berminat ketika belajar bersama teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putra dan Dewi (2023) yang menemukan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan semangat dan konsistensi belajar siswa karena mereka merasa didukung dan tidak sendirian dalam proses belajar. Banyak peserta didik yang juga mengaku sering berdiskusi dengan teman sebaya untuk memahami materi pelajaran yang sulit. Hal ini mengindikasikan bahwa kerja sama dalam belajar menjadi salah satu strategi yang digunakan peserta didik untuk mengatasi kesulitan akademik. Selain itu, keberadaan teman yang rajin belajar juga memberikan pengaruh positif bagi sebagian besar peserta didik, di antaranya peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat.

Namun, tidak semua pengaruh dari teman sebaya bersifat positif. Masih banyak peserta didik mengakui bahwa mereka pernah merasa terganggu dalam belajar akibat pengaruh negatif dari teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun interaksi dengan teman sebaya dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar, ada juga potensi gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pendahuluan ini mengonfirmasi bahwa interaksi dengan teman sebaya berperan besar dalam membentuk motivasi dan kebiasaan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana pertemanan yang kondusif agar peserta didik dapat memperoleh manfaat positif dari interaksi tersebut dan meminimalkan pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan akademik mereka.

Selain itu, adanya interaksi timbal balik dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka berkomunikasi dan bekerja sama dalam lingkungan sekolah. Jika interaksi yang terjalin lebih banyak bersifat mendukung dan membangun kerja sama, maka minat belajar akan meningkat. Namun, jika

interaksi yang terjadi lebih banyak berisi distraksi atau bahkan persaingan yang kurang sehat, maka minat belajar menurun. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana menciptakan lingkungan pertemanan yang kondusif di SD Negeri 2 Palapa agar peserta didik dapat memperoleh dampak positif dari teman sebaya dan meningkatkan minat belajar mereka secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk membuktikan hipotesis yang ada. Adapun judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 2 Palapa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar peserta didik karena peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya interaksi antar teman sebaya.
2. Kurangnya pengaruh teman sebaya yang kurang positif membuat beberapa peserta didik mudah terdistraksi dan kurang fokus saat mengikuti pelajaran di kelas.
3. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari guru dan orang tua dalam mengarahkan interaksi sosial peserta didik sehingga interaksi teman sebaya tidak selalu berdampak baik terhadap motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya (X) dan minat belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik SD Negeri 2 Palapa?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik SD Negeri 2 Palapa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan dalam berinteraksi dan menumbuhkan minat dalam belajar. Khususnya bermanfaat dalam bidang pendidikan untuk semakin mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi orang tua peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pentingnya interaksi antar teman sebaya dan motivasi belajar supaya dapat menambah minat belajar peserta didik.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah informasi bagi pendidik untuk dapat mengetahui pentingnya interaksi antar teman sebaya dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat adalah perasaan atau kecenderungan seseorang untuk lebih tertarik atau merasa senang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Dalam kajian psikologi, minat sering dikaitkan dengan dorongan atau motivasi internal yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Minat mencakup dua aspek utama: perhatian dan keterlibatan. Minat dapat mempengaruhi sikap, perilaku, serta tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang terkait dengan objek minat tersebut.

Menurut mardia, (2021) minat adalah keinginan atau daya tarik atau antusias dalam keinginan melakukan tugas atau pekerjaan yang diberi. Minat bisa dimaknai dengan kecendrungan yang membuat seseorang tertarik akan pada suatu bidang tertentu-nya serta melaksanakan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Minat merupakan sebuah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan. Hal tersebut cenderung mengarah kearah yang positif karena tidak adanya suruhan dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan pengertian diatas minat adalah kecenderungan atau perasaan suka seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu yang didorong oleh motivasi internal. Minat mencakup perhatian dan keterlibatan, serta berperan penting dalam memengaruhi sikap, perilaku, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut para ahli, minat bersifat intrinsik, bebas dari paksaan, dan memberikan rasa kepuasan dalam pelaksanaannya, serta mengarahkan individu untuk aktif dalam bidang yang diminati.

Berdasarkan uraian di atas minat adalah kecenderungan atau perasaan suka seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu yang muncul secara alami tanpa paksaan. Minat bersifat intrinsik dan berperan penting dalam mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan dengan penuh perhatian dan keterlibatan. Dalam psikologi, minat sering dikaitkan dengan motivasi internal yang mempengaruhi sikap, perilaku, serta tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan objek minat tersebut. Minat juga memberikan kepuasan tersendiri bagi individu yang menggelutinya, karena dilakukan dengan rasa antusias dan tanpa dorongan eksternal yang bersifat memaksa. Oleh karena itu, memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang dapat membantu seseorang lebih mudah berkembang dan mencapai kesuksesan, karena mereka akan lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan bidang yang diminatinya.

2. Pengertian Minat Belajar

Minat mempunyai peranan yang sangat penting, jika peserta didik tidak memiliki minat belajar dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar, maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut.

Dalam hal ini, minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. (Dalimunthe, Harahap, & Harahap, 2021).

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, “Minat belajar adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.

Menurut Qomariah dan I Ketut R.S (2016:42) merupakan perasaan suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorongnya untuk mempelajari dan menguasai pengetahuan serta pengalaman dengan ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Oleh karena itu minat belajar akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik lagi dengan adanya ketertarikan atau suka pada pelajaran sehingga memiliki inisiatif untuk terus belajar dan merasa sangat bermanfaat baginya.

Minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifannya dalam belajar Sirait (2016: 38). Minat belajar dapat ditunjukkan dengan banyaknya hal-hal yang timbul akibat reaksi dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas minat belajar adalah minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Jika seseorang memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap materi yang dipelajari, maka mereka akan lebih tekun dan termotivasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya pun lebih optimal.

Sebaliknya, jika minat belajar rendah, maka peserta didik cenderung merasa bosan dan kesulitan dalam memahami pelajaran. Minat belajar muncul dari dorongan, perhatian, dan rasa senang terhadap suatu aktivitas. Faktor-faktor ini saling berkaitan dalam membentuk ketertarikan seseorang terhadap pembelajaran. Minat belajar juga dapat

ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi aktif, dan inisiatif dalam mencari serta menguasai pengetahuan.

3. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu tahap yang membuat peserta didik memiliki semangat dan membiasakan belajar dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika di sekolah. Minat belajar dapat diukur menggunakan indikator untuk melihat seberapa besar minat peserta didik dalam belajar. Adapun indikator minat belajar menurut Vhalery, R. dkk (2021) yaitu

1. ketertarikan untuk belajar.
2. perhatian dalam belajar
3. motivasi belajar dan,
4. pengetahuan

Sedangkan menurut Djamarah (Inggriyani, dkk, 2019) terdiri dari:

- a. Perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mempelajarinya,
- b. Ketertarikan peserta didik pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri,
- c. Perhatian peserta didik dengan melakukan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan tertentu, dan
- d. Keterlibatan peserta didik pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Sedangkan menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Seseorang yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari keantusiasan yang dimiliki dalam mengikuti pembelajaran. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Vhalery, R. dkk (2021) yang meliputi ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Indikator ini yang selanjutnya digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar minat belajar peserta didik.

B. Teori Belajar

Pada pelaksanaan proses belajar, teori-teori yang mendukung sangat diperlukan sebagai proses awal pelaksanaan pembelajaran di kelas. Fungsi utama dari teori belajar adalah sebagai acuan pendidik dalam memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta berfungsi sebagai acuan awal dalam mengembangkan metode belajar yang digunakan. Sesuai dengan Saksono et al (2023) Tujuan utama teori belajar adalah untuk memahami bagaimana orang belajar Mengapa mereka belajar dan bagaimana proses belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan tujuannya, maka teori belajar terdapat 4 macam yaitu behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

1. Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme menekankan pada perubahan atau pembentukan tingkah laku peserta didik yang dapat diamati. Menurut Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023) teori belajar behaviorisme menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati. Hasil penelitian Sudarti, D. O. (2019) mengemukakan bahwa teori belajar behavioristik ialah teori belajar yang mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Hal tersebut dapat menciptakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan semua gaya belajar murid yang berupa visual, auditori, psikomotorik dengan baik.

2. Kognitivisme

Teori belajar kognitif cenderung berfokus pada pengetahuan dan proses belajar yang mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pengetahuan yang diajarkan. Menurut Nurhadi, N. (2020) teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Berdasarkan hasil penelitian Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023) teori kognitif membuat para peserta didik mampu memproses informasi dalam pelajaran melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada.

3. Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori yang sifatnya membangun baik dari segi pemahaman, pengetahuan dan proses pembelajaran yang berfokus pada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hill dalam Suparlan, S. (2019) konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian Firdaus, A. dkk (2023) Pendekatan konstruktivisme menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, dalam hal ini peserta didik mampu dalam menggunakan kreativitas dalam menemukan suatu solusi dalam proses pembelajarannya.

4. Humanisme

Teori belajar humanistik merupakan suatu teori yang berfokus pada perkembangan kepribadian peserta didik. Menurut Habsy, B. A. dkk (2023) Teori belajar humanistik adalah suatu perspektif tentang belajar yang menekankan pertumbuhan pribadi dan pengalaman subyektif individu.

Berdasarkan berbagai teori di atas, teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme digunakan berdasarkan pengalaman langsung melalui aktivitas sosial yang dilakukan peserta didik yaitu interaksi teman sebaya. Hal tersebut terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata peserta didik di sekolah dasar. Teori konstruktivisme juga didukung oleh teori belajar humanisme, dalam hal ini belajar yang dilakukan peserta didik memperhatikan kebutuhannya termasuk pada penerimaan mereka pada kelompok sosial.

C. Interaksi Teman Sebaya

1. Pengertian interaksi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dengan adanya interaksi atau komunikasi antar sesama manusia. Interaksi merupakan sebuah hubungan yang dilakukan antara dua individu atau lebih, yang di dalamnya saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku antar individu.

Menurut Syarbaini dalam Mulya, (2016) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, melibatkan interaksi antar individu, kelompok, atau antar individu dengan kelompok. Hubungan ini mencakup proses saling mempengaruhi, baik dalam bentuk kerja sama maupun konflik. Berdasarkan pengertian di atas interaksi adalah proses hubungan antara dua individu atau lebih yang saling memengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku satu sama lain. Hubungan ini bersifat dinamis dan melibatkan timbal balik, baik antar individu maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi ini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, untuk menciptakan ikatan sosial dan memperkuat harmoni dalam masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dengan adanya interaksi atau komunikasi antar sesama manusia. Interaksi merupakan sebuah hubungan yang dilakukan antara dua individu atau lebih, yang di

dalamnya saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku antar individu.

Menurut Syarbaini dalam (Mulya, 2016) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, melibatkan interaksi antar individu, kelompok, atau antar individu dengan kelompok. Hubungan ini mencakup proses saling mempengaruhi, baik dalam bentuk kerja sama maupun konflik. Berdasarkan pengertian di atas interaksi adalah proses hubungan antara dua individu atau lebih yang saling memengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku satu sama lain. Hubungan ini bersifat dinamis dan melibatkan timbal balik, baik antar individu maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi ini menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, untuk menciptakan ikatan sosial dan memperkuat harmoni dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dengan sesama. Interaksi sosial merupakan proses hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku satu sama lain. Hubungan ini bersifat dinamis dan melibatkan timbal balik, baik dalam bentuk kerja sama maupun konflik.

Interaksi sosial memiliki peran penting dalam membangun hubungan antarindividu dan kelompok, menciptakan ikatan sosial, serta memperkuat harmoni dalam masyarakat. Melalui interaksi, manusia dapat berkomunikasi, berbagi pengalaman, serta memahami satu sama lain. Oleh karena itu, interaksi yang baik dan positif diperlukan agar hubungan sosial tetap harmonis dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

2. Pengertian teman sebaya

Teman sebaya adalah orang-orang yang berada dalam kelompok usia yang sama atau memiliki rentang usia yang hampir sama. Mereka cenderung berbagi pengalaman, kepentingan, dan tahap perkembangan yang serupa, sehingga membentuk ikatan sosial yang kuat. Dalam konteks sosial, teman sebaya sering berperan penting dalam pembentukan identitas individu, karena mereka memberikan dukungan emosional, berbagi nilai-nilai, dan mempengaruhi perilaku serta sikap seseorang. Teman sebaya dapat ditemukan di berbagai situasi, seperti di sekolah, lingkungan kerja, atau dalam aktivitas sosial lainnya. Interaksi dengan teman sebaya sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional, terutama pada masa remaja, ketika individu sedang mencari identitas diri dan mencoba memahami dunia di sekitar mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat dan atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Zulfa Ainun Naim (dalam Wike, 2023) teman sebaya merupakan lingkungan yang didalamnya memiliki kesamaan dalam hal status dan usia dan mereka melakukan interaksi yang mengakibatkan pada munculnya pengaruh negatif maupun positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi sosial yang dilakukan antar individu atau kelompok yang didasarkan atas usia yang sama, status serta tujuan yang sama. Dari kedua pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar terhadap kelompoknya. Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Dengan berteman seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya.

Selain itu sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka, saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai.

Berdasarkan pengertian di atas teman sebaya adalah individu yang berada dalam kelompok usia atau tingkat perkembangan yang sama, yang sering berinteraksi dan memiliki hubungan sosial yang erat. Teman sebaya biasanya berbagi pengalaman, minat, dan kegiatan yang serupa, serta saling mempengaruhi dalam aspek emosional, sosial, dan perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas teman sebaya adalah individu yang berada dalam kelompok usia atau tingkat perkembangan yang sama, yang memiliki hubungan sosial erat dan sering berinteraksi satu sama lain. Hubungan ini berperan penting dalam pembentukan identitas, perkembangan sosial, dan emosional seseorang, terutama pada masa anak-anak dan remaja.

Interaksi sosialnya, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat berupa dukungan emosional, kepercayaan, rasa saling menghormati, dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya, pengaruh negatif juga mungkin terjadi jika individu terlibat dalam pergaulan yang kurang baik. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk dapat memilih lingkungan pertemanan yang sehat dan mendukung pertumbuhan pribadi mereka. Selain itu, pertemanan memiliki peran penting dalam memberikan rasa aman, kebersamaan, serta membantu individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan adanya teman sebaya, seseorang dapat belajar bekerja sama, berbagi, serta memahami nilai-nilai sosial yang berguna bagi kehidupan mereka di masyarakat.

3. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merujuk pada hubungan atau komunikasi yang terjadi antara individu-individu yang berada dalam kelompok usia yang

sama atau serupa. Dalam konteks ini, teman sebaya berbagi pengalaman, ide, perasaan, dan nilai-nilai, serta saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi teman sebaya dapat berupa percakapan, permainan, kerjasama, atau bahkan persaingan, tergantung pada situasi dan hubungan yang terjalin. Interaksi ini sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional, karena dapat mempengaruhi cara seseorang melihat diri mereka sendiri, membentuk identitas, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti berempati, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi efektif. Pada remaja, misalnya, interaksi dengan teman sebaya sering kali lebih dominan dibandingkan dengan interaksi dengan orang dewasa, sehingga memberikan dampak besar terhadap perilaku dan sikap mereka.

Interaksi teman sebaya mencakup aspek komunikasi antar individu, adaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungan teman sebaya, dan konformitas atau tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Ahn & Lee (2016) menunjukkan bahwa persahabatan berperan penting dalam meningkatkan tingkat konsep diri seseorang, karena interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat memperkuat rasa diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Interaksi dengan teman sebaya akan memudahkan peserta didik dalam berkelompok karena teman sebaya memiliki kesamaan sosial atau kesamaan tingkat usia (Arnyana, 2019). Setiap individu di dalam kelompok tersebut memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut disatukan dengan adanya pertukaran pendapat serta musyawarah. Individu tersebut dituntut untuk bisa saling membaur satu sama lain agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Teman sepeergaulan yang baik dapat berpengaruh pada diri kita dan begitupun sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan membawa kita pada keburukan. Dalam memilih teman yang akan kita jadikan sebagai orang kita bisa percaya pun harus sesuai karena jika kita memilih teman yang salah maka itu akan mempengaruhi hal yang akan terjadi pada kita

kedepannya. Teman yang baik dapat membawa pengaruh baik terhadap hal-hal yang dilewati.

Berdasarkan pengertian di atas, interaksi teman sebaya merupakan hubungan atau komunikasi yang terjadi antara individu dalam kelompok usia yang sama atau serupa. Interaksi ini berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional, karena dapat mempengaruhi pembentukan identitas, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial seseorang, seperti empati, komunikasi, dan penyelesaian konflik. Interaksi teman sebaya dapat berbentuk percakapan, permainan, kerja sama, hingga persaingan, bergantung pada dinamika hubungan yang terjalin. Dalam proses ini, individu akan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Hubungan pertemanan yang positif dapat meningkatkan konsep diri seseorang serta memberikan pengaruh baik terhadap sikap dan perilaku mereka. Namun, tidak semua interaksi teman sebaya berdampak positif. Pemilihan teman yang kurang tepat dapat membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk memilih teman yang dapat memberikan dukungan positif, membantu dalam perkembangan pribadi, serta membangun lingkungan sosial yang sehat dan bermanfaat.

4. Ciri – ciri interaksi teman sebaya

Menurut pendapat Widradani (2016: 43) terdapat beberapa perubahan ciri-ciri pada interaksi teman sebaya yaitu sebagai berikut:

1. Minat yang beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam
2. Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak bicara, dan saling adu keberanian
3. Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil

4. Memandang status keluarga sebagai suatu hal yang dianggap tidak penting dalam memilih teman-temannya.

Menurut Aisyiah, (2017) faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya adalah:

- a. Adanya aktivitas bersama, maksudnya yaitu dilakukannya aktivitas yang dikerjakan secara bersama-sama seperti mengobrol, belajar kelompok, bermain, dll.
- b. Menetap di lingkungan yang sama, hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antar teman sebaya karena adanya kelompok teman sebaya ditimbulkan oleh tempat tinggal yang berdekatan.
- c. Sekolah di sekolah yang sama, sekolah merupakan tempat yang paling besar peluangnya untuk bisa menciptakan interaksi teman sebaya
- d. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang sama, keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat membuat interaksi yang dilakukan semakin mudah.

Berdasarkan pembahasan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain peniruan, sugesti, identifikasi, dan rasa suka, yang kesemuanya dipengaruhi oleh banyak kesamaan dalam kelompok teman sebaya, Mereka melakukan aktivitas bersama, tinggal dan belajar di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

5. Bentuk – bentuk interaksi teman sebaya

Berdasarkan bentuknya, interaksi sosial teman sebaya menurut Rahmawati (dalam Julita, 2018: 14) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Interaksi antar individu dengan individu. Interaksi ini pada dasarnya terjadi dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan seseorang sehingga memunculkan beberapa fenomena yang terjadi seperti simpati, empati, dll.

2. Pola yang terjadi akibat adanya hubungan antara individu dengan individu lain yang merupakan anggota suatu kelompok. Hal ini mendasari bahwa setiap hal yang dilakukan sesuai dengan kepentingan kelompok yang sudah diatur untuk tata caranya oleh kelompok tersebut.
3. Interaksi kelompok dengan kelompok. Interaksi ini terjadi karena adanya etnis, agama, ras, dan juga adanya perbedaan seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lain-lain.

Menurut Hurlock (2018) ada beberapa perubahan pada masa remaja yang menyebabkan perubahan pengelompokan sosial. Pengelompokan tersebut antara lain:

1. Teman dekat, yang biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki banyak kesamaan.
2. Kelompok sahabat, kelompok ini biasanya timbul dari adanya kelompok teman dekat yang memiliki perbedaan pada jenis kelamin.
3. Kelompok besar, kelompok ini tersusun oleh adanya kelompok kecil dan teman dekat.
4. Kelompok yang terorganisasi, kelompok ini merupakan kelompok yang didampingi oleh orang dewasa, dibuat pada lingkungan sekolah, dan juga organisasi kemasyarakatan.
5. Kelompok geng, merupakan kelompok yang anggotanya anak-anak sejenis dengan minat untuk melakukan penolakan melalui perilaku anti sosial.

Menurut pendapat Park Burges dalam Julita, (2018) menyatakan bentuk interaksi teman sebaya yang merupakan salah satu variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama Semua hal jika dilakukan secara berbarengan akan selalu memudahkan pekerjaan tersebut agar cepat selesai. Kerjasama juga sangat diperlukan peserta didik untuk bisa mempermudah jalannya kegiatan yang ada di lingkungan sekolah terutama dalam proses

- belajar. Kerjasama dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami satu sama lain.
2. Persaingan Persaingan dilakukan untuk mendapatkan kemenangan tanpa adanya ancaman atau kekerasan fisik antar satu sama lain. Persaingan yang dimaksudkan disini merupakan persaingan yang terjadi pada peserta didik untuk bisa mendapatkan prestasi.
 3. Pertentangan Pertentangan merupakan sebuah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang ingin mencapai tujuannya dengan cara menentang dan disertai adanya ancaman dan kekerasan fisik. Pertentangan yang dapat terjadi pada peserta didik contohnya dalam sebuah permainan semua anak harus mengikuti aturan yang sudah ada tetapi jika ada satu orang yang tidak mengikutinya maka terjadi pertentangan dalam permainan tersebut.
 4. Penerimaan/Akulturasi Penerimaan atau akulturasi merupakan sebuah proses penerimaan sebuah budaya baru tanpa menghilangkan budaya lama.
 5. Persesuaian/Akomodasi Persesuaian disini merupakan sebuah penyesuaian diri oleh individu terhadap individu lain serta kelompok-kelompok dan juga lingkungan sekitar.
 6. Perpaduan atau asimilasi Perpaduan atau yang kita kenal dengan asimilasi merupakan sebuah proses penggabungan dua kebudayaan dan melahirkan kebudayaan baru serta menghilangkan kebudayaan lama.

Berdasarkan pengertian di atas, bentuk-bentuk interaksi teman sebaya adalah interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lain, termasuk individu dan kelompok, dan juga dipertimbangkan kelompok teman dekat, kelompok teman kecil, dan kelompok besar, kelompok terorganisir, dan kelompok geng. Beberapa aspek lainnya yaitu kerjasama, persaingan, konflik, penerimaan, adaptasi dan integrasi.

6. Indikator interaksi teman sebaya

Berjalannya interaksi teman sebaya, tentunya memiliki aspek ataupun penilaian yang menentukan jenis-jenis interaksi yang dilakukan oleh peserta didik. Terdapat beberapa indikator interaksi teman sebaya yang memicu terjadinya interaksi peserta didik salah satunya adalah menurut Monks (2002) bahwa indikator teman sebaya yaitu.

1. Umur
2. Situasi
3. Keakraban
4. Ukuran kelompok
5. Perkembangan kognitif

Indikator teman sebaya menjadi acuan untuk mengukur seberapa besar interaksi yang dilakukan oleh peserta didik terhadap teman sebayanya.

Adapun menurut Sugeng, dkk (2020) indikator teman sebaya yaitu:

1. Keterbukaan antar individu dalam kelompok
2. Kerjasam antar individu dalam kelompok
3. Frekuensi hubungan antar individu dalam kelompok.

Sedangkan menurut, Lathifah (2017) menyatakan indikator interaksi teman sebaya sebagai berikut:

1. Komunikasi yang baik
2. Tempat pengganti keluarga
3. Memberikan pengalaman yang tidak didapatkan dikeluarga
4. Partner belajar yang baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur interaksi teman sebaya dalam penelitian ini adalah menggunakan indikator menurut monks dalam windy 2020 yaitu umur, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognitif. Indikator ini digunakan karena kesesuaian dengan penelitian yang

dilakukan karena interaksi teman sebaya dilakukan di lingkungan sekolah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang ada pada penelitian. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti melihat hubungan interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik SD Negeri 2 Palapa.

Pembelajaran yang efektif dilaksanakan di sekolah untuk mencapai tujuan yang dibuat demi kebaikan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan tentunya memiliki dasar pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung ini pula tentunya mesti disejajarkan dengan minat belajar peserta didik untuk semakin meningkatkan ketertarikan dan keinginan peserta didik dalam belajar khususnya mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

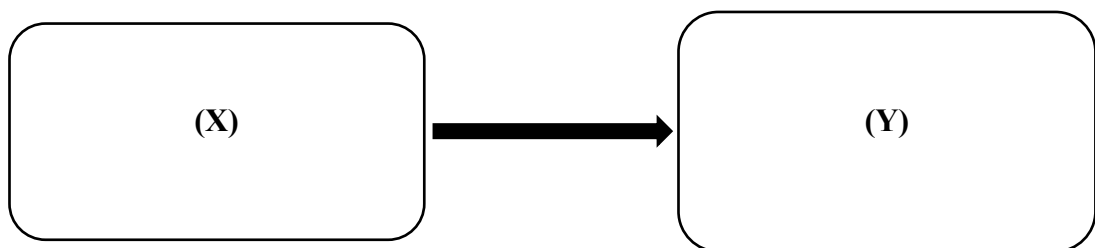
Minat belajar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik sebagai modal awal dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Minat belajar akan membuat peserta didik memiliki keinginan yang kuat dalam belajar. Perkembangan pembelajaran yang semakin pesat saat ini akan mempengaruhi bagaimana peserta didik dalam menyikapinya khususnya dalam belajar. Minat belajar yang tinggi tentunya akan berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik dalam belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, baik faktor yang positif maupun faktor yang negatif. Faktor positif tentunya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik supaya semakin tinggi dan kaitannya dengan keinginan peserta didik yang kuat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Faktor yang cukup berpengaruh adalah

faktor eksternal salah satunya teman sebaya. Hadirnya teman sebaya dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, karena dengan adanya teman sebaya menjadi semangat tersendiri bagi peserta didik untuk belajar di sekolah.

Interaksi teman sebaya merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi di sekolah khususnya oleh peserta didik. Interaksi teman sebaya terjadi pada kelompok orang yang memiliki rentang umur yang sama atau setara. Selain itu, interaksi teman sebaya memiliki arti yang sangat luas khususnya bagi peserta didik untuk mengarahkan kepada arah yang positif seperti mengikuti pelajaran hingga mengarahkan pada pergaulan yang positif bagi peserta didik. Hal ini dinilai menjadi salah satu pemicu meningkatnya minat belajar peserta didik karena interaksi teman sebaya berperan cukup besar dalam kehidupan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah bahwa interaksi teman sebaya dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. secara sederhana, kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Interaksi Teman Sebaya (variabel X)

Y = Minat Belajar (variabel Y)

XY= Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Palapa

Ho = Tidak ada hubungan positif interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Palapa.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis metode survei. Metode survei merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis.

2. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *ex-post facto*.

Menurut Sugiyono(2019) penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa. Uji coba instrumen kuesioner (angket) dilakukan pada 40 orang peserta didik.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 40 orang peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa, karena sekolah tersebut memiliki akreditasi yang sama dengan sekolah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.

5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yaitu peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keterkaitan antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Palapa, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 sampai selesai penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Sejalan dengan pendapat (Sugoyono, 2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A, V B, V C, dan V D SD Negeri 2 Palapa dengan jumlah peserta didik sebanyak 83 peserta didik. Data total keseluruhan peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Palapa Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Banyak peserta didik
1	Va	28
2	Vb	28
3	Vc	28
4	Vd	27
Jumlah		83

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri 2 Palapa

2. Sampel Penelitian

Sampel pada Penelitian ini melibatkan beberapa populasi sehingga peneliti menggunakan random sampling, penelitian ini menggunakan random sampel. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan random sampel dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dari masing-masing kelas dalam anggota populasi, dipilih dengan pertimbangan bahwa setiap kelas dalam anggota populasi bisa terwakili dengan seimbang, karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas berbeda-beda. Kemudian, pemilihan sampel ini dilakukan supaya analisis data dapat lebih mudah dilakukan, karena masing-masing kelas memiliki jumlah sampel yang sama. Selain itu, pemilihan sampel ini juga untuk mempersingkat waktu penelitian supaya penyebaran angket yang akan dilakukan tidak membutuhkan waktu lama.

Tabel 2. Daftar Sampel Peserta Didik SD Negeri 2 Palapa Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Va	Vb	Vc	Vd	Jumlah
Jumlah Siswa	10	10	10	10	40

Sumber: Data Penelitian 2025

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu interaksi teman sebaya dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu minat belajar peserta didik dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah konsep secara singkat, jelas, dan padat. Demi memudahkan pembaca untuk memahami teori yang ada pada penelitian ini, maka peneliti menentukan definisi konseptual yang berhubungan dalam penelitian ini, yaitu : ekonomi, budaya, serta pengalaman hidup orang tua sendiri.

a. Interaksi teman sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan sebuah hubungan yang terjadi pada suatu kelompok yang memiliki rentang umur yang sepadan serta didalamnya terdapat keterbukaan pada anggotanya, kerjasama, dan kesamaan hubungan. Kelompok tersebut pun dapat mengarahkan pada pergaulan anak itu sendiri dan sebagai pembentuk kepribadian anak.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan perasaan suka dan ketertarikan pada sebuah hal yang membuat peserta didik terdorong untuk melakukan hal tersebut yang dapat dilihat dari antusiasme, partisipasi, dan juga keaktifannya masing-masing. Minat belajar juga dapat kita lihat dari sikap dan perilaku peserta didik itu sendiri dalam mengikuti

pembelajaran di kelas, perhatian peserta didik ketika belajar, dan motivasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Agar memudahkan dalam proses pengumpulan data untuk mendefinisikan objek penelitian, maka perlu dilaksanakan pengoperasionalan. Definisi operasional pada penelitian ini, yaitu :

b. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan suatu proses peserta didik dalam melakukan interaksi dengan teman sebayanya dalam hal ini dilakukan di sekolah. Adapun indikator yang digunakan dalam interaksi teman sebaya yaitu menurut Monks (2002) yang meliputi umur, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognitif. Indikator ini digunakan karena kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan karena interaksi teman sebaya dilakukan di lingkungan sekolah.

c. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu proses peserta didik dalam tertarik dan melakukan aktivitas belajar dengan keinginan penuh. Minat belajar juga diukur dengan indikator minat belajar menurut Vhalery, R. dkk (2021) yang meliputi ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi. Data dalam penelitian ini, diperoleh dengan pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu, teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Palapa.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan peserta didik dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat pendidik tentang motivasi orang tua dan interaksi teman sebaya peserta didik serta untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

3. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner (angket) ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai interaksi teman sebaya, motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

G. Instrumen penelitian

Uji Coba Instrumen Sebelum instrumen tersebut diujikan ke peserta didik, hal yang perlu dilakukan yaitu uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 2 Palapa dengan jumlah sebanyak 40 orang peserta didik. Pemilihan SD Negeri 2 Palapa sebagai tempat uji coba instrumen adalah sekolah tersebut memiliki akreditasi yang sama dengan sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Uji Prasyarat Instrumen Tes Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Setelah dilakukannya uji coba instrumen kuisisioner tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Adapun kuesioner/angket pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk menemukan jawaban pasti peserta didik dengan kategori sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Sumber: Suigiyono (2019)

Berikut adalah kisi-kisi kuesioner/angket yang akan digunakan.

Tabel 3. Kuesioner Minat Belajar

No.	Indikator	Aspek Yang Diukur	Nomor Butir Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
1	Ketertarikan untuk Belajar	Rasa suka terhadap mata pelajaran IPS.	1,2	Skala Likert
		Keinginan untuk mempelajari hal baru.	3,4	
		Perasaan senang saat belajar IPS	5,6	
2	Perhatian dalam Belajar	Memusatkan fokus saat guru menjelaskan.	7,8	
		Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS	9,10	
3	Motivasi Belajar	Semangat untuk mengerjakan tugas sekolah dengan baik.	11,12	
		Keyakinan akan manfaat belajar untuk menambah pengetahuan.	13,14	
4	Pengetahuan	Persepsi kemudahan memahami materi pelajaran IPS	15,16	
		Perasaan percaya diri saat menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran IPS	17,18	

Tabel 4. Kuesioner Interaksi Teman Sebaya

No.	Indikator	Aspek Yang Diukur	Nomor Butir Pertanyaan	Jenis Pertanyaan
1.	Umur	Usia Peserta Didik Saat Mengisi Angket	Identitas	Isian Singkat
2.	Situasi	Frekuensi interaksi dalam berbagai konteks di sekolah	1,2	Skala Likert
		Jenis kegiatan yang sering dilakukan bersama teman.	3,17	
		Tempat terjadinya interaksi yang paling sering.	4,18	
3.	Keakraban	Tingkat kepercayaan dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan teman.	5,6	
		Frekuensi berbagi masalah pribadi dengan teman.	7,9	
		Perasaan saat bersama teman dekat.	8	
4.	Ukuran Kelompok	Jumlah teman yang sering berinteraksi dalam kegiatan belajar.	10,11	
		Jumlah teman yang sering berinteraksi saat bermain.	12	
5.	Perkembangan Kognitif	Persepsi kemudahan memahami pelajaran saat berdiskusi dengan teman.	14,15	
		Cara teman membantu memahami pelajaran yang sulit.	16, 13	

Tabel 5. Kriteria Persentase Hasil Penelitian

No	Persentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup Baik
3.	40% - 55%	Kurang Baik
4.	<40%	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2018)

H. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrument yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengukuran validitas instrumen ini menggunakan rumus Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor variabel X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, namun jika sebaliknya dikatakan tidak valid. Pengujian ini dibantu dengan program aplikasi *Microsoft Excel*.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Teman Sebaya

No. Pernyataan	Nilai		validitas	keterangan	kategori
	R tabel	R hitung			
2.	0,312	0,37	Valid	Dapat digunakan	Rendah
3.	0,312	0,38	Valid	Dapat digunakan	Rendah
4.	0,312	0,34	Valid	Dapat digunakan	Rendah
6.	0,312	0,41	Valid	Dapat digunakan	Sedang
7.	0,312	0,37	Valid	Dapat digunakan	Rendah
8.	0,312	0,43	Valid	Dapat digunakan	Sedang
10.	0,312	0,42	Valid	Dapat digunakan	Sedang
11.	0,312	0,36	Valid	Dapat digunakan	Rendah
12.	0,312	0,37	Valid	Dapat digunakan	Rendah
13.	0,312	0,40	Valid	Dapat digunakan	Rendah
14.	0,312	0,45	Valid	Dapat digunakan	Sedang
15.	0,312	0,55	Valid	Dapat digunakan	Sedang

No. Pernyataan	Nilai		validitas	keterangan	kategori
	R tabel	R hitung			
16.	0,312	0,40	Valid	Dapat digunakan	Rendah
17.	0,312	0,46	Valid	Dapat digunakan	Sedang
18.	0,312	0,40	Valid	Dapat digunakan	Rendah

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji validitas kuesioner (Angket) interaksi teman sebaya terdapat 15 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid dari 18 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Item pernyataan yang valid akan digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen angket yang diujikan dalam pengumpulan data penelitian pada variabel interaksi teman sebaya, sedangkan pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan tidak akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Perhitungan uji validitas ini dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 76 dan lampiran 15 halaman 82.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No. Pernyataan	Nilai		validitas	keterangan	kategori
	R tabel	R hitung			
1.	0,312	0,40	Valid	Dapat Digunakan	Rendah
2.	0,312	0,37	Valid	Dapat digunakan	Rendah
3.	0,312	0,41	Valid	Dapat digunakan	Sedang
4.	0,312	0,50	Valid	Dapat digunakan	Sedang
5.	0,312	0,33	Valid	Dapat Digunakan	Rendah
7.	0,312	0,55	Valid	Dapat digunakan	Sedang
8.	0,312	0,53	Valid	Dapat digunakan	Sedang
9.	0,312	0,38	Valid	Dapat Digunakan	Rendah
10.	0,312	0,65	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
11.	0,312	0,67	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
12.	0,312	0,67	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
13.	0,312	0,43	Valid	Dapat digunakan	Sedang
14.	0,312	0,54	Valid	Dapat digunakan	Sedang
15.	0,312	0,56	Valid	Dapat digunakan	Sedang
16.	0,312	0,37	Valid	Dapat digunakan	Rendah
17.	0,312	0,44	Valid	Dapat digunakan	Sedang
18.	0,312	0,61	Valid	Dapat digunakan	Tinggi

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil uji validitas angket minat belajar, terdapat 17 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid dari 18 item pernyataan yang diujikan oleh peneliti. Item pernyataan yang

valid akan digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen angket yang diajukan dalam pengumpulan data penelitian pada variabel interaksi teman sebaya, sedangkan pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan tidak akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan uji validitas ini dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 79 dan lampiran 15 halaman 82.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil uji instrumen apabila diujikan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menentukan reliabilitas instrumen menggunakan *microsoft excel*. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach (r)* dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan kaidah keputusannya sebagai berikut: Jika $r \geq r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r \leq r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen angket interaksi teman sebaya diperoleh nilai $r_{11} = 0,624$ yang artinya hasil uji reliabilitas lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,312, maka diketahui bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,624 > 0,312$ maka instrumen soal tes dinyatakan reliabel dan bisa digunakan. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 76 dan lampiran 16 halaman 83.

hasil uji reliabilitas instrumen angket minat belajar diperoleh nilai $r_{11} = 0,794$ yang artinya hasil uji reliabilitas lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,312, maka diketahui bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,794 > 0,312$ maka instrumen soal tes dinyatakan reliabel dan bisa digunakan. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 79 dan lampiran 16 halaman 83.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 26. Dengan interpretasi hasil pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji Linearitas ditentukan melalui aplikasi SPSS. Selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika nilai signifikansi pada kolom *Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linier.

Jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka tidak terdapat penyimpangan yang berarti terhadap hubungan linier.

J. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Alasan Penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya Hubungan Interaksi Teman Sebaya (X) terhadap

Minat Belajar (Y), maka digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai uji hipotesis.

Hipotesis

Uji Hubungan Interaksi Teman Sebaya (X) terhadap Minat Belajar (Y).

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel terikat (Minat Belajar)

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X : Variabel bebas (Interaksi Teman Sebaya) Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut.

H_a = Ada hubungan positif interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

H_o = Tidak ada hubungan positif interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

2. Uji Non-Parametik Spearman Rho

Uji non-parametik spearman rho digunakan sebagai uji hipotesis alternatif jika prasayarat analisis data yang digunakan untuk uji regresi linear sederhana tidak terpenuhi atau tidak terdapat asumsi linear untuk uji regresi linear sederhana. Uji ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26 dengan interpretasi hasil pengujian adalah sebagai berikut. Jika $\text{sig.} \leq 0,05$ maka terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel

Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan berdasarkan data yang diperoleh.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis serta perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini. Maka kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa interaksi teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat baca peserta didik SD Negeri 2 Palapa. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji spearman rho bahwa hasil perhitungan didapati nilai 0,470 untuk nilai signifikan dan lebih besar dari 0,05 atau $0,470 > 0,05$. Hasil tidak berpengaruhnya antara variabel x dan variabel y disebabkan oleh berbagai faktor yang memungkinkan lebih berpengaruh terhadap minat belajar. Meskipun demikian, interaksi teman sebaya masih memiliki hubungan yang positif terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji linearitas bahwa koefisien korelasi ($\rho = 0,118$) menunjukkan arah hubungan positif yang sangat lemah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Bagi peserta didik disarankan untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dengan jenis interaksi yang positif dan fokus pada pembelajaran atau interaksi tentang pembelajaran di sekolah. Hal ini diharapkan bahwa jenis interaksi yang positif akan memberikan hal yang positif juga terhadap minat belajar. Peserta didik juga diharapkan saling memberikan *support* satu sama lain untuk meningkatkan pengaruh interaksi antar peserta didik terhadap minat dan ketertarikan dalam belajar.

2. Pendidik

Bagi pendidik disarankan untuk terus memantau perkembangan peserta didik dan aktifitas sosialnya, hal ini bertujuan supaya hubungan antara peserta didik dengan teman sebayanya berlaku positif dengan diperhatikan bagaimana aktifitas peserta didik ketika di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu memberi motivasi dan pembelajaran yang sesuai supaya minat belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah disarankan supaya dapat memperhatikan pula bagaimana jenis interaksi atau aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik supaya aktifitas yang dilakukan positif dan mampu berkontribusi pada minat belajar peserta didik

4. Orang Tua

Orang tua diharapkan terus memantau dan mampu membantu perkembangan kognitif peserta didik serta membantu peserta didik untuk menjalin keakraban dengan teman sebayanya guna meningkatkan minat belajarnya.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang topik yang sama, skripsi ini bisa menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik. Diharapkan juga untuk menggunakan instrumen dengan indikator lebih dari satu jenis sebagai acuan dalam penelitian karena masing-masing indikator memiliki peran dan hasil yang berbeda. selain itu, perlu juga memperhatikan jumlah populasi karena semakin luas cakupan penelitian yang dilakukan maka hasil yang diperoleh juga akan berbeda. Kemudian, diharapkan untuk dapat memberikan perlakuan berbeda kepada peserta didik untuk melakukan interaksi teman sebaya yang fokus pada perkembangan akademiknya, hal ini untuk mendukung kemajuan minat belajar peserta didik supaya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidah, A. 2022. Pengaruh Efikasi Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana. *Journal Economic Education, Business And Accounting*, 1(2), 60-65. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i2.8236>
- Asri, S. A., Tayeb, T., Mardiah, M., Kamal, S. I. M., & Suaidah, I. 2021. Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 210-222. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1067>
- Habsy, B. A., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. 2023. Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12-12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. 2019. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341-1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Elva, E., Habibah, U., & Trisnawati, N. 2022. Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. 4(3), 4668-4680.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. 2023. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 473-481.
- Faulintya, G., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. 2025. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Belitang. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1-7. repository.lppm.unila.ac.id
- Firdaus, A., Sugilar, H., & Aditya, A. H. Z. 2023. Teori Konstruktivisme dalam membangun kemampuan berpikir Kritis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 28, pp. 30-38). <https://conferences.uinsgd.ac.id/>
- Frans, J. A. 2022. Hubungan Perilaku Prososial Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa Katekisasi Gpib Medan Tahun 2020/2021. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/17508>

- Hartati, T., & Panggabean, E. M. 2023. Karakteristik teori-teori pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPPP*, 4(1), 5-10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Istiadaningsih, D., Adisel, & Fitriana, S. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikelas Iiisekolah Dasar. *Journal Of Elementary School (Joes)*, 4(1), 22–30.
- Julita, N. 2018. Pelaksanaan Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas V Min 2 Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. (Skripsi). Ftik. Bengkulu. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/154>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. 2020. Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance And Counseling Journal*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. 2002. Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asri, S. A., Tayeb, T., Mardiah, M., Kamal, S. I. M., & Suaidah, I. 2021. Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 210-222. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1067>
- Nurhadi, N. 2020. Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *Edisi*, 2(1), 77-95. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.786>
- Nurutami, R. 2016. Kompetensi profesional pendidik sebagai determinan terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Pramesti, A. S., & Musslifah, A. R. 2024. Gambaran Kemampuan Interaksi Teman Sebaya Dalam Berdiskusi Kelompok Pada Siswa Kelas X Sman Gondangrejo. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2704>
- Qomariah, S.S Dan I Ketut R.S. 2016. Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4 (1), 33-47. <http://doi.org/10.21009/JPEB>
- Rachmawati, Tutik Dan Daryanto. 2015. Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmadhani, T., & Junaidi, J. 2023. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri Binaan Khusus Dumai Riau. *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy*, 2(1), 52-60.

- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. 2023. Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 89-100. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>
- Rista, N. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 148-152. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi, S., Rando, A., Setiawati, N., Umalihatyati, S., & Aryuni, M. 2023. *Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. Riau: Sarjana Mulia.
- Sariati, N. K., Suardana, I. N., & Wiratini, N. M. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Kelas Xi Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 86-97. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i1.15469>
- Sholehah, I. 2022. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Indonesian Journal Of Education Research (Ijoer)*, 3(2), 39-42.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarti, D. O. 2019. Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Tarbawi*, 16(2).
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. 2021. Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.251>
- Sugeng, S., Fanti, Y. D. A., & Azainil, A. 2020. Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Samarinda. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 71-80. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.237>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Suparlan, S. 2019. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Syafi'i, M., & Mahmudah, U. 2018. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 65-87. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1972>
- Ulfah, U. 2022. Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Ulfah, U. 2019. Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. 2020. Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.

- Ulul, H. 2022. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 2 Wates Timur Gadingrejo Pringsewu* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Valeza, Alsi Rizka 2017 Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. 2021. Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1), 28-36.
<https://www.academia.edu/download/94159222/182.pdf>
- Windy, S. K. A. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anti Sosial Melalui Interkasi Teman Sebaya Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. (Skripsi). Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yunitasari, Ria, And Umi Hanifah. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19." 2(3):232–43.
<https://edukatif.org/edukatif/article/view/142>
- Hamka, Z., & Fellang, I. 2025. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iii Di Sd Inpres Kantisang Kota Makassar. *Referensi*, 3(1), 98-114. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/referensi/article/view/691>